

**NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA ADAT RAGA  
RANDANG PADA MASYARAKAT WARUNEMBU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandira  
Untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**OLEH  
SAVERINUS TARA  
No. Reg: 61117068**



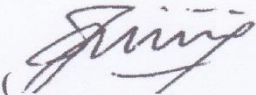
**FAKULTAS FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
KUPANG  
2021**

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi  
Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira  
Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**

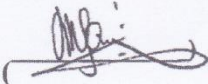
**Pada Tanggal 14 Juni 2021**

**Dewan Penguji:**

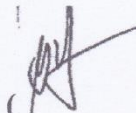
**1. Drs. Kornelis Usboko, L.Ph**

(  )

**2. Drs. Mikhael Valens Boy, Lic. Bib.**

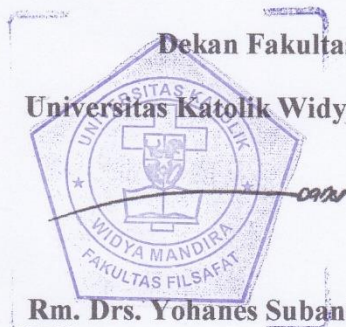
(  )

**3. Drs. Watu Yohanes Vianey, M. Hum.**

(  )

**MENGESAHKAN**

**Dekan Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**



**Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr. Lic. Iur. Can.**

**NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUDAYA ADAT RAGA RANDANG PADA  
MASYARAKAT WARUNEMBU**

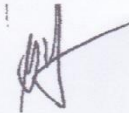
**OLEH**

**SAVERINUS TARA**

**NIM: 611 17 068**

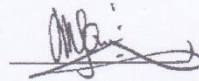
**Telah Disetujui Oleh:**

**Pembimbing I**



**Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum**

**Pembimbing II**



**Drs. Mikhael Valens Boy, Lic. Bib**

**MENGETAHUI**

**Dekan Fakultas Filsafat**

**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**



**Drs. Yohanes Subani, Lic. Iur. Can.**

## ABSTRAC

Kearifan lokal merupakan prinsip-prinsip dan cara-cara tertentu yang dianut, dipahami, dan diaplikasikan oleh masyarakat lokal dalam berinteraksi dan berinterelasi dengan lingkungannya dan sebagai hasil produksi kebiasaan/tradisi yang hidup dan tumbuh secara turun temurun bersama masyarakat adat. Ia berfungsi sebagai pembentuk & penuntun perilaku manusia dalam kehidupan yang bersifat bijaksana, penuh kearifan, dan bernilai baik yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Bahkan dalam masyarakat ia dianggap sebagai entitas penentu harkat dan martabat manusia yang memiliki kecerdasan, pengetahuan dan moral yang menjadi dasar pembangunan peradaban suatu masyarakat. Ketidakberdayaan masyarakat adat dalam mempertahankan eksistensinya merupakan ancaman yang serius untuk kelanjutan tradisi berikutnya, seperti halnya budaya adat *Raga Randag* pada masyarakat Warunembu yang sudah mulai hilang dan wajib dilestarikan keberadaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai kearifan lokal dalam budaya adat *Raga Randag* pada masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi sedangkan data diperoleh melalui wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan kearifan lokal tersebut adalah : agama mengajarkan, adat memakai; saling tenggang rasa; berat sama dipikul ringan sama dijinjing; saling menjaga hubungan kekeluargaan; hidup dikandung adat, mati dikandung tanah; dapat musibah diimbaukan, dapat kebaikan diimbaukan; yang tua dihormati, yang muda disayangi, yang sebaya dikawani; dan seia sekata.

## KATA PENGANTAR

Pujian dan syukur kepada Allah karena atas berkat, bantuan dan kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Penulis menyadari penuh bahwa terciptanya tulisan ini karena bimbingan dan penyertaan-Nya.

Kebudayaan merupakan keseluruhan proses dan hasil perkembangan manusia yang disalurkan dari generasi ke generasi untuk kehidupan manusia yang lebih baik. Kebudayaan tetap terpelihara karena didukung oleh filsafat hidup masyarakat setempat. Filsafat hidup adalah suatu falsafah/pandangan hidup (way of life) yang menjadi ideal, titik tolak dan norma bagi masyarakat dalam berpikir dan bertindak sebagai seorang yang beradab. Sesuatu yang ideal itu dicita-citakan sebab terkandung makna kebaikan, kebenaran dan keindahan. Filsafat hidup adalah roh suatu masyarakat, cetusan orang terdahulu dan terus diwarisi kepada generasi mendatang.

Dalam tulisan ini penulis mempresentasikan nilai kearifan lokal dalam budaya adat *Raga Randang* pada kebudayaan masyarakat Warunembu. *Raga Randang* sebagai suatu ritual pengganti upacara adat lain yang tidak bisa dilakukan oleh karena situasi tertentu. *Raga Randang* artinya berjalan dengan iringan lagu. Namun ada nilai-nilai kearifan yang jauh lebih dalam maknanya dari hanya sekedar berjalan sesuai iringan lagu. Penulis mengambil tema ini karena dizaman sekarang ini masyarakat Warunembu tidak lagi mewarisi upacara tersebut oleh karena perkembangan zaman. Padahal ada begitu banyak nilai kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.

Sesuai bidang pembelajaran penulis yaitu filsafat maka tulisan ini adalah suatu tulisan kebudayaan yang bernuansa filosofis. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. P. Philipus Tule, SVD selaku Rektor Unwira yang dengan bijaksana dan dengan penuh pengabdian telah memimpin penyelenggaraan pendidikan di lembaga pendidikan tinggi ini.
2. Rm. Drs. Yohanes Subani, Pr, Lic. Iur. Can., selaku Dekan Fakultas Filsafat beserta seluruh dosen yang telah mendidik dan memberi kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebagai kelengkapan akhir studi.
3. Para dosen pembimbing dan penguji: Dr. Watu Yohanes Vianey, M. Hum. Selaku pembimbing I yang telah membantu dan meneguhkan penulis selama proses bimbingan melalui sumbangan saran, nasihat dan petunjuk bermanfaat; Rm. Drs. Mikhael Valens Boy, Pr. Lic. Bib selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan yang membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini; Rm. Drs. Kornelis Usboko, pr. L.ph selaku penguji I yang telah bersedia menguji, memberi masukan dan membuka cakrawala baru kepada penulis untuk membuat karya ini menjadi semakin baik.
4. Para pegawai tata usaha: Bpk. Desiderius Metan, Ibu Brigita Pala dan Ibu Apolonia M. Fernandes selaku pustakawati yang telah membantu dan memperlancar proses pendidikan penulis di Fakultas Filsafat UNWIRA.
5. Kedua orang tua tercinta; bapak Andreas Tenda dan mama Kristina Tanggo, yang telah mengutus, mempercayai dan membiayai penulis serta selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis.

6. Keluarga besar bapak Yoseph Funan Saunoah dan mama Yustina Ndeze Rambu Dua selaku orang tua wali yang selalalu membimbing, menuntun serta membantu penulis selama masa perkuliahan.
7. Saudari tercinta Kornlia Kila dan Florentina Loma yang dengan cara merka masing-masing mau membantu penulis terlebih kusus dalam proses penyelesaian karya tulis ini.
8. Saudara/ saudari Ikatan Pemuda Mahasiswa Ruing Barat (IPMRB) Kupang yang dengan tekun mendoakan dan mendukung penulis dengan caranya masing-masing.
9. Semua pihak yang tak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dengan cara mereka sendiri.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Karena itu penulis mengharapkan sumbangan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kebaikan dan penyempurnaan karya ini. Semoga karya ini membantu para pembaca untuk semakin akrab dengan adat dan kebudayaan masing-masing.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Manfaat atau kegunaan penulisan .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Metode penulisan .....</b>	<b>5</b>
<b>1.5 Sistematika penulisan .....</b>	<b>6</b>
<b>BAB II GAMBARAN UMUM WARUNEMBU .....</b>	<b>7</b>
<b>2.1 Keadaan Geografis .....</b>	<b>7</b>
<b>2.2 Sistem Mata Pencaharian.....</b>	<b>8</b>



<b>2.3 Sistem Bahasa</b> .....	<b>9</b>
<b>2.4 Sistem Pemerintahan Lokal</b> .....	<b>10</b>
2.4.1 Ulu Golo.....	10
2.4.2 Gaen Wongko .....	10
2.4.3 Tuang Tana .....	10
2.4.4 Gelarang.....	11
2.4.5 Punggawa .....	11
2.4.6 Berambang.....	11
2.4.7 Tango Ronan.....	12
2.4.8 Sadhi Wene- Rebo .....	12
2.4.9 Ghawas Ata .....	12
2.4.10 Woe Wongko.....	12
<b>2.5 Sistem Perkawinan Adat</b> .....	<b>12</b>
2.5.1 Tawa Aza Lalan Daler Ale Wae.....	12
2.5.2 Reze Bewe Ngai Lezon.....	13
2.5.3 Timbi Keba, Taan Warat .....	13
2.5.4 Para Gaen / Sot Gaen .....	13
2.5.5 Langki Sambu .....	14
2.5.6 Mawa Sepi .....	14

2.5.7 Bakok Porak.....	14
2.5.8 Hak Dan Peluang .....	15
<b>2.6 Sistem Kesenian .....</b>	<b>15</b>
<b>2.7 Sistem Kuliner .....</b>	<b>17</b>
<b>2.8 Sistem Religi .....</b>	<b>18</b>
<b>BAB III PRAKTIK PELAKSANAAN UPACARA ADAT RAGA RANDANG DI KAMPUNG WARUNEMBU .....</b>	<b>20</b>
<b>3.1 Konsep Praktik Upacara Adat <i>Raga Randang</i>.....</b>	<b>20</b>
3.1.1 Praktik .....	20
3.1.2 Upacara Adat .....	21
<b>3.2 Tahap-Tahap Pelaksanaan Upacara Adat <i>Raga Randang</i> .....</b>	<b>22</b>
3.2.1 Tahap Persiapan .....	22
3.2.1.1 Reze Mbazan.....	22
3.2.1.2 Fakong .....	22
3.2.2 Tahap Pelaksanaan .....	23
3.2.3 Tahap Akhir .....	25
3.2.3.1 Irong .....	25

## **BAB IV NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM UPACARA ADAT**

<b>RAGA RANDANG .....</b>	<b>31</b>
<b>4.1 Nilai .....</b>	<b>31</b>
<b>4.2 Kearifan Lokal .....</b>	<b>32</b>
<b>4.3 Nilai Kearifan Lokal .....</b>	<b>34</b>
<b>4.4 Nilai Kearifan Lokal Dalam Upacara Adat <i>Raga Randang</i> ..</b>	<b>35</b>
4.4.1 Nilai Religi .....	35
4.4.2 Nilai Sosial .....	41
4.4.2.1 Nilai Sosial Budaya.....	41
4.4.2.2 Nilai Sosial Perkawinan .....	43
4.4.2.3 Nilai Sosial Ekonomi .....	47
4.4.2.4 Nilai Persatuan .....	49
<b>4.4.3 Nilai Pengetahuan Dan Pendidikan .....</b>	<b>50</b>
4.4.3.1 Pengetahuan Sejarah .....	51
4.4.3.2 Pengetahuan Beretika .....	52
4.4.3.3 Pengetahuan Estetis .....	52
<b>4.5 Refleksi Kultural .....</b>	<b>54</b>

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>57</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>57</b>
<b>5.2 Catatan Kritis .....</b>	<b>58</b>
<b>5.3 Saran .....</b>	<b>59</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>